



Tugas Akhir

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
SEPATU DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO**

**Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra
0821164000057**

**Dosen Pembimbing
Arwi Yudhi Koswara , ST.MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas
Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020**



TUGAS AKHIR

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
SEPATU DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO**

**Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra
0821164000057**

**Dosen Pembimbing:
Arwi Yudhi Koswara, ST. MT**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2020**



FINAL PROJECT

**DIRECTION OF LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT BASED ON
SHOES IN MASANGANKULON VILLAGE, SUKODONO DISTRICT,
SIDOARJO REGENCY**

**Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra
0821164000057**

**Supervisor :
Arwi Yudhi Koswara, ST.MT**

**Urban and Regional Planning Department
Faculty of Civil, Planning and Geo Engineering
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS SEPATU DI DESA MASANGANKULON
KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihuan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

KRISMANSYAH RAGIL A.P.

NRP. 0821164000057

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Arwi Yudhi Koswara

Arwi Yudhi Koswara, ST., MT

NIP. 198005122005011002



Surabaya, Agustus 2020

ABSTRAK

Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Nama Mahasiswa : Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra
NRP : 0821164000057
Jurusan : Perencanaan Wilayah Dan Kota
FTSPK – ITS
Dosen Pembimbing : Arwi Yudhi Koswara, ST. MT.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki program pengembangan sentra-sentra UMKM sebagai kampoeng-kampoeng wisata industri dengan tujuan untuk peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat. Salah satu sentra UMKM di Sidoarjo adalah Sentra Sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono. Penataan ini mendukung program pemerintah dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata yang telah tertuang dalam (RTRWkabupaten sidoarjo tahun 2009 – 2029) dan juga melalui kebijakan Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Sidoarjo melalui peraturan Bupati No 31 Tahun 2017 Tentang fungsi serta tata kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo yang salah satunya berbunyi pelaksanaan fasilitasi yang meliputi, promosi, pameran, Kerjasama antar usaha mikro dengan badan usaha lain, hingga penyediaan pinjaman kredit. Berdasarkan peraturan yang sudah berlaku dan ditetapkan masihbelum terlaksana sepenuhnya. Sehingga perlu arahan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon. Untuk mendapatkan arahan tersebut diperlukan tahapan sebagai berikut (1) mengindentifikasi karakteristik ekstisting

Kawasan pengembangan ekonomi lokal sepatu di desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan analisis deskriptif (2) menentukan variable penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal di wilayah tersebut dengan menggunakan metode analisis delphi (3) merumuskan Arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan triangulasi.

Kata Kunci: *Pengembangan Ekonomi Lokal, Sepatu, Masangan Kulon*

ABSTRACT
DIRECTION OF LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT
BASED ON SHOES IN MASANGANKULON VILLAGE,
SUKODONO DISTRICT, SIDOARJO REGENCY

Name : Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra
NRP : 0821164000057
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Arwi Yudhi Koswara ST., MT.

The Sidoarjo Regency Government has a program to develop SME centers as industrial tourism camps with the aim of investment opportunities and businesses based on the potential of the people's economy. One of the MSME centers in Sidoarjo is the Shoe Center in Masangankulon Village, Sukodono District. This arrangement supports the government program in improving the economic and tourism sectors that have been contained in (Sidoarjo Regency RTRW 2009-2029) and also through the Government of Sidoarjo Regency Cooperative and UMKM Government policies through the regent regulation No. 31 of 2017 concerning the functions and work procedures of the Cooperative and Business Office Micro Sidoarjo regency, one of which reads the implementation of facilitation which includes, promotions, exhibitions, cooperation between micro-businesses with other business entities, to the provision of credit loans. Based on the regulations that have been in force and determined, they have not yet been fully implemented. So it needs direction to improve the local economic development of shoes in Masangankulon Village. Because of the potential that exists there is still not fully utilized. To get these directions the following stages are needed (1) identifying the external characteristics of the local shoe economic development zone in Masangankulon village, Sukodono District, Sidoarjo Regency using

descriptive analysis (2) determining the important variables that affect local economic development in the region by using the Delphi analysis method (3) formulating the direction of local shoe-based economic development in Masangankulon Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency using triangulation.

Kata Kunci: *Local Economic Development. Shoes, Masangan Kulon*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah AWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir semester 8 di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sipil Perencanaan dan Kebumihan Intitut Teknologi Sepuluh Nopember, Kota Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas ahir ini baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberi saya, motivasi, keuangan,restun dan kasih saying ;
2. Bapak Arwi Yudhi Koswara, ST. MT sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mptovasi positif dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
3. Teman teman mahasiswa angkatan dan lintas angkatan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan masukan dan motivasi arti perjuangan.
4. Seluruh dosen dan karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota atas seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang di berikan dalam penyusunan Tugas

Akhir.

5. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu di harapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi pengembangan selanjutnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan.

Surabaya, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	5
1.4.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hasil yang Diharapkan	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
1.7 Kerangka Berfikir	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pengembangan Wilayah	9
2.2 Ekonomi Wilayah	10
2.3 Pengembangan Ekonomi Wilayah	11
2.4 Pengembangan Ekonomi Lokal	12
2.5 Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Sintesa Pustaka	20
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian	23

3.3 Variabel Penelitian	24
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Metode Analisis Data	29
3.7 Tahapan Penelitian.....	30
3.7.1 Identifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan Teknik analisis deskriptif .	31
3.7.2 Menentukan variabel penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjomenggunakan Teknik analisis delphi	32
3.7.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan triangulasi	34
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1 Wilayah administratif	40
4.1.2 Produksi	44
4.1.3Pemasaran.....	46
4.1.4 Manfaat Ekonomi	47
4.1.5 Sumber Daya	48
4.1.6 Kemitraan	48
4.2 Hasil dan Pembahasan	50
4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu di Desa Masangankulon.	50
4.2.2 Variabel penting pada pengembangan ekonomi local	53
4.2.3 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	57
BAB V.....	68

KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN A – KUISIONER ANALISIS DELPHI.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Pengembangan ekonomi lokal	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka	20
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	24
Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel.....	27
Tabel 3. 3 Metode Pengumpulan Data	29
Tabel 3. 4 Metode Analisis Data	35
Tabel 4 1 Jumlah Produksi	46
Tabel 4 2 Harga Sepatu	47
Tabel 4 3 Identifikasi Karakteristik PEL Sepatu Desa Masangankulon.....	50
Tabel 4 4 Analisis Delphi Tahap I.....	53
Tabel 4 5 Analisis Delphi Tahap II	54
Tabel 4 6 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Sepatu Desa Masangankulon.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu cara untuk menangani permasalahan ekonomi suatu daerah. ekonomi lokal sendiri merupakan proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (World Bank,2001).Pengembangan ekonomi lokal juga memfokuskan keterkaitan dengan keterlibatan pihak pemerintah dan pihak swasta. Dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi lokal sehingga diperlukan keterkaitan antara pelaku usaha dengan kegiatan hulu ke hilir. Di waktu yang sama, semua kegiatan tersebut dapat meningkatkan produktivitas yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kota Sidoarjo merupakan kota pendukung bagi perekonomian kota Surabaya dan mempunyai fungsi vital membantu sektor industri Surabaya. Banyak industri besar berdiri di kota Sidoarjo dan kota Sidoarjo sudah ikut menjadi bagian dari industri berskala besar serta dicanangkan sebagai kota UKM Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari jumlah usaha yang mencapai 171.264 dan terbagi menjadi usaha besar 16.000 usaha, usaha mikro 154.891, usaha kecil menengah sebanyak 154 usaha, 82 sentra industri yang tumbuh dan 11 kampung usaha. (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo). Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki program pengembangan sentra-sentra UMKM sebagai kampoeng-kampoeng wisata industri dengan tujuan untuk peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat. Salah satu sentra UMKM di Sidoarjo adalah Sentra Sepatu di Desa Masangkulon

Kecamatan Sukodono. Penataan ini mendukung program pemerintah dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata yang telah tertuang dalam (RTRW Kabupaten Sidoarjo tahun 2009 – 2029).

Tercatat terdapat 48 pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan UMKM yang berada di kawasan Kecamatan Sukodono. (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo). Dapat dilihat bahwa pelaku usaha di Kecamatan mengetahui akan peluang dari UMKM yang memiliki peranan penting untuk menjaga kestabilan perekonomian. Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Pada saat terjadi fluktuasi nilai tukar tambah uang, UMKM tidak berpotensi mengalami krisis, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). (Ashariyadi, 2016 4-5).

Ekonomi lokal berbasis sepatu di Masangkulon telah berjalan 6 tahun sejak 2014 dan pada tahun terakhir ini mengalami penurunan permintaan pasar. Hal ini disebabkan karena kurang berjalannya kerja sama antar pihak-pihak terkait dalam pengembangan ekonomi lokal, baik dari pihak swasta, pemerintah, ataupun *stakeholders* terkait. Dari wawancara dengan pihak kecamatan masyarakat lokal sangat mendukung dalam upaya pengembangan ekonomi lokal sepatu, tercatat terdapat tiga karyawan dalam proses produksi sepatu yang bertempat tinggal di Desa Masangkulon. Selain itu bahan baku yang didapatkan pun tidak memiliki kendala yang signifikan. Kendala dalam bahan baku terdapat pada naik turunnya harga transportasi. Karena bahan baku yang digunakan masih didapatkan dari tempat lain.

Berdasarkan masalah dan potensi yang ada, dapat dilihat bahwa perekonomian lokal berbasis sepatu di Desa Masangkulon perlu adanya upaya pengembangan. Untuk itu penelitian ini di

fokuskan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung sepatu desa Masangankulon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis sepatu di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut menjadi potensi besar dari segi ekonomi, namun karena minimnya partisipasi masyarakat sekitar membuat produksi sepatu menjadi minim, dan masih terdapat masyarakat sekitar yang masih tergolong miskin. Potensi yang telah ada ini seharusnya dapat digunakan masyarakat sekitar untuk menjadi lapangan pekerjaan. Dengan demikian diperlukannya penelitian untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan beberapa sasaran.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik eksisting pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

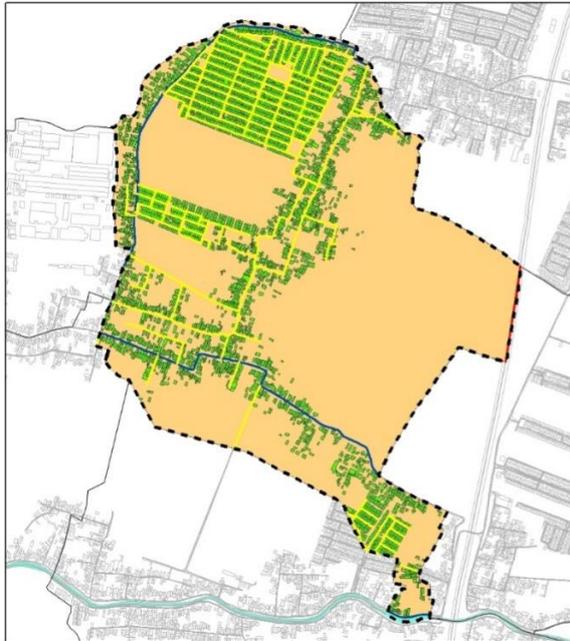
2. Menentukan variable penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
3. Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini berada di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Desa ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Desa Jemundo dan Desa Suko
Selatan	: Desa Kloposepuluh
Timur	: Desa Masanganwetan
Barat	: Desa Panjunan dan Desa Sadang



<p>DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DANKOTA FAKULTAS SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>	
<p>ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS SEPATU DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO</p>	
<p>PETA WILAYAH STUDI</p>	
	<p>1:13.000</p>
<p>INSET PETA</p>	
<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> Batas Desa Masangankulon Desa Masangankulon Sungai Jalan Arteri Jalan Lokal Jalan Kolektor Bangunan 	
<p>KETERANGAN RIWAYAT PETA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Batas-batas Administrasi Nasional diperoleh dari informasi pemerintah daerah setempat - Peta ini bukan referensi mengenai garis-garis batas administrasi nasional dan internasional <p>SUMBER PETA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah Kabupaten Sidoarjo 	

Sumber : Hasil olahan Penulis, 2020

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan arahan pengembangan ekonomi lokal, yaitu produksi, manfaat ekonomi, pemasaran, sumber daya dan kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Sesuai tujuan dan sasaran penelitian ini, maka substansi dari penelitian ini terkait pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan ekonomi wilayah. Substansi tersebut akan digunakan untuk mencapai rumusan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

1.4.4 Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu perencanaan wilayah pada bidang pengembangan ekonomi wilayah.
- Manfaat praktis : Penelitian ini dapat menjadi masukan atau rekomendasi pemerintah dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuknya arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, sehingga arahan ini dapat diterapkan masyarakat lokal dan pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian; rumusan masalah penelitian; tujuan dan sasaran penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri atas: lingkup lokasi studi, lingkup substansi, dan lingkup pembahasan; manfaat teoritis serta praktis penelitian; sistematika penulisan penelitian; dan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai pengembangan ekonomi, penelitian mengenai ekonomi lokal, teori pengembangan ekonomi lokal serta sintesa pustaka oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari wilayah penelitian secara umum maupun khusus, serta hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta dengan saran untuk menyempurnakannya.

1.7 Kerangka Berfikir

Latarbelakang

1. Berdasarkan masalah dan potensi ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono perlu adanya upaya pengembangan.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki program pengembangan sentra-sentra UMKM sebagai kampoeng-kampoeng wisata industri dengan tujuan untuk eluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat dalam (RTRWkabupaten sidoarjo tahun 2009 –2029).

Rumusan Masalah

Bagaimana arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo



Sasaran

1. Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Menentukan variable penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
3. Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.



Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo sehingga mendapatkan rekomendasi



Hasil

Dirumuskannya arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis Sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Sumber :Penulis, 2020

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Wilayah

Pengembangan merupakan upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk menciptakan keadaan yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi setiap warga yang paling humanistik. Sedangkan menurut Anwar (2005), pengembangan wilayah dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan wilayah yang mencakup aspek-aspek pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Wilayah adalah daerah yang memiliki karakteristik yang sama baik secara alam maupun manusia yang memiliki batas administratif yang jelas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku. Perbedaan antara perencanaan wilayah dan perencanaan sektoral (Rahardjo Adisasmita 2008; 15).

Pengembangan wilayah adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah yang bersangkutan (Riyadi dalam Ambardi dan Socia, 2002). Pendapat lain menyebutkan pengembangan wilayah sebagai program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pengembangan suatu wilayah Prod'homme dalam Alkadri (2001).

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada

perubahan produktivitas wilayah, yang diukur dengan peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Selain definisi ekonomi, pengembangan wilayah mengacu pada pengembangan sosial, berupa aktivitas kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan dan lainnya. Pengembangan wilayah lebih menekankan pada adanya perbaikan wilayah secara bertahap dari kondisi yang kurang berkembang menjadi berkembang, dalam hal ini pengembangan wilayah tidak berkaitan dengan eksploitasi wilayah.

2.2 Ekonomi Wilayah

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang ketersediaannya atau kemampuan prang mendapatkannya terbatas. Ilmu Ekonomi Regional atau Ekonomi Wilayah adalah suatu cabang dari ilmu Ekonomi yang di dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dan wilayah lainnya. Menurut Sugeng Budiharso (2013) ekonomi wilayah merupakan cabang ilmu ekonomi yang analisisnya menekankan aspek ruang ke dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi wilayah merupakan gabungan antara ilmu ekonomi tradisional dengan teori lokasi. atau dapat disimpulkan ekonomi wilayah merupakan suatu ilmu yang membahas semua persoalan yang dihadapi oleh suatu wilayah tertentu dari sudut pandang ilmu Ekonomi.

Ilmu ekonomi regional baru masuk ke Indonesia pada awal tahun 1970-an, karena pemerintah menyadari betapa pentingnya pengembangan daerah sebagai bagian dari cara untuk mencapai tujuan pengembangan nasional. Artinya pemerintah mulai menyadari bahwa kebijakn ekonomi tidak bisa diseragamkan untuk semua daerah, karena kondisi dan potensi setiap daerah tidak sama.

2.3 Pengembangan Ekonomi Wilayah

Sirojuzilam(2008:16) mendefinisikan mengembangkan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Menurut Torodo (2004) untuk mengukut pengembangan perekonomian tidak cukup hanya menggunakan tolak ukur ekonomi (kemiskinan, ketersediaan lapangan kerja, penyediaan tenaga kerja, serta berkurangnya disparitas pendapatan) melainkan juga tolak ukur non ekonomi, seperti tingkat serta kecukupan kebutuhan perumahan.

Perbedaan kondisi wilayah membawa implikasi bagi corak pengembangan yang akan diterapkan. Penurunan terhadap pola kebijakan yangpen berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi wilayah lainnya. Dengan demikian pola kebijakan pengembangan yang diambil oleh suatu wilayah harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan dan potensi tiap daerah harus dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan arah perencanaan pambangunan wilayah yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi wilayah menurut Todaro dan Smith (2006) memiliki 3 tujuan sebagai berikut :

1. Kecukupan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan dasar atau peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standart hidup yang tidak hanya

berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas Pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai kultural dan kemanusiaan yang semuanya tidak hanya memperbaiki kesejahteraan materil, tetapi juga menumbuhkan harga diri pada pribadi yang bersangkutan.

3. Perluasan pilihan-pilihan dan sosial bagi individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan perbudakan dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau indikator bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan

2.4 Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw (1994) adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. Menurut World Bank (2001) adalah proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sektor publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (dalam Nurzaman, 2002). PEL pada hakekatnya merupakan proses kemitraan antara

pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam mengelola Bahan Baku dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Munir dan Fitanto, 2005).

Menurut Wiranto (2004) Pengembangan Ekonomi Lokal adalah pengembangan di daerah yang didasarkan pada pengembangan sektor-sektor yang menjadi prioritas unggulan yang diusahakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya dalam membangun kesejahteraannya. Dengan demikian pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman.

Blakely (1994) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dilihat dari beberapa indikator yaitu perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, perluasan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, keberdayaan Lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal. Ciri utama pengembangan ekonomi lokal adalah pada titik beratnya pada kebijakan "*endogenous development*" mendayagunakan potensi sumber daya manusia institusional dan visi setempat.

Menurut world bank (2001) pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang dilakukan secara Bersama oleh pemerintah, usahawan dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Fokus PEL menurut teori ini terletak

pada peningkatan kerja, daya saing, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan berorientasi pada pemerataan.

Menurut Munir (2007) Pengembangan ekonomi lokal adalah sesuatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industry dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi , pengembangan wilayah dapat dilihat sebagai upaya pemerintah daerah Bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang sesuai dengan SDM dan mengoptimalkan pemanfaatan Bahan Baku serta kelembagaan secara lokal. Pengembangan ekonomi lokal membutuhkan keterlibatan *stakeholders* secara aktif untuk membangun secara dinamis, hal ini disebabkan ekonomi lokal hanya dapat berkembang dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan ekonomi lokal. Swinburn, (dkk 2006) menjelaskan bahwa tujuan PEL adalah membangun kapasitas ekonomi suatu wilayah untuk memperbaiki masa depan ekonomi dan kualitas hidup untuk seluruh masyarakatnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Oleh karena itu PEL adalah proses dimana masyarakat, perusahaan atau bisnis dan sektor non pemerintah merupakan sebuah kemitraan yang bekerja secara kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil komparasi teori yang ada didapatkan beberapa indikator pengembangan ekonomi lokal sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal

No	Sumber Teori	Indikator PEL
1	Blakely (1994)	Manfaat Ekonomi
		Sumber Daya Manusia
		Produksi
		Infrastruktur
		Pemasaran
		Kemitraan
2	World Bank (2001)	Manfaat Ekonomi
3	Munir (2007)	Kemitraan
		Produksi
4	Swinburn (2006)	Sumber Daya Lokal
5	Wiranto (2004)	Sumber daya lokal
		Sumber daya manusia
		Teknologi

Sumber : hasil kajian pustaka penulis, 2019

1. Manfaat Ekonomi

Salah satu tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal untuk mengurangi kemiskinan. Adanya proses pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal akan membuka banyak lapangan pekerjaan dan kegiatan ekonomi untuk masyarakatnya. Menurut Widyaningsih (2010) menjelaskan ekonomi merupakan penentu kemandirian suatu wilayah

dengan memperhatikan dan memanfaatkan sumber sumber pendapatan yang ada. pendapatan masyarakat yang tinggi memperlihatkan kemakmuran masyarakat dan menciptakan sumber pembiayaan dari penyimpanan, investasi, dan produktif yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable untuk indikator manfaat ekonomi adalah pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

2. Sumber Daya

Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja. Sumber daya lokal merupakan komponen utama dalam pengembangan PEL sumber daya lokal dijadikan sebagai potensi unggulan untuk meningkatkan perekonomian wilayah dan masyarakatnya. Ketersediaan sumber daya lokal merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting karena tanpa ini suatu wilayah tidak akan mendapatkan produk atau olahan yang bisa diproduksi. Selain itu membuat promosi pembangunan daerah lebih mudah, memungkinkan untuk dilakukan dan berkelanjutan. Sehingga dari indikator ketersediaan sumber daya didapatkan variable yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya fisik dan lingkungan.

3. Kemitraan

Pengembangan ekonomi lokal hakikatnya adalah proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan berbagai *stakeholders* termasuk sektor swasta dalam pengelolaan Bahan Baku dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah

dan menciptakan pekerjaan baru. Munir (2007)

Pengembangan ekonomi lokal hakikatnya adalah dimana pemerintah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya yang ada, dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut .

Dengan demikian di dapatkan variable yaitu peran pemerintah, peran masyarakat, peran swasta dan kerjasama antar *stakeholders*

4. Pemasaran

Sejalan dengan berkembangnya internet, muncul pemahaman baru mengenai paradigma pemasaran berupa konsep pemasaran modern berorientasi pasar/konsumen atau revolusi pemasaran berupa electronic marketplace (Arnott dan Bridgewater, 2002). Dalam konteks bisnis, internet membawa dampak transformasional yang menciptakan paradigma baru dalam bisnis, berupa digital marketing (Chandra, 2001). Jika dulu dikenal model interaksi bisnis tradisional yang bersifat face to face, maka kini model interaksi itu telah berkembang ke arah interaksi modern berbasis elektronik atau e- commerce yang faceless, yakni Business to Business (B2B), Business to Customer (B2C), dan Customer to Customer (C2C) dengan target akhir melayani segment of one (Arnott dan Bridgewater, 2002).

Kotler (2009) menjelaskan bahwa pemasaran merupakan proses sosial dan managerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan penawaran produk yang bernilai satu sama lain sedangkan menurut Assauri (2004) pemasaran merupakan rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan panduan

tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Oleh karena itu dari penjelasan tersebut untuk indikator pemasaran di dapatkan variable strategi pemasaran dan permintaan pasar.

5. Produksi

Menurut Magfuri (1987) produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia, produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) Assauri (1999). Pengertian produksi juga dapat didefinisikan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. (Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, 1987). Dengan demikian indikator Produksi didapatkan variable yaitu produk, proses produksi dan pengemasan produk.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Andini Okky Novitasari (2013) terkait pengembangan Kawasan Industri Alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Penelitian terkait pengembangan ekonomi lokal juga di lakukan oleh Gusti Putra Pradana (2018) berbasis durian merah. dan yang terakhir oleh Desi Oktaviani (2012) mengenai Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Sumber Teori	Indikator PEL	Variabel PEL
1.	Andini Okky Novitasari (2013)	Kemampuan Produksi	Ketersediaan tenaga kerja
			Ketersediaan infrastruktur jalan/trayek
			Ketersediaan teknologi pendukung
			Ketersediaan Modal
		Permintaan Pasar	Permintaan pasar lokal
			Permintaan pasar ekspor
		Faktor Industri Terkait	Ketersediaan industri penyedia bahan baku
			Ketersediaan industri alat produksi
		Faktor Strategi Struktur dan Persaingan Perusahaan	Strategi pemasaran
			Struktur Organisasi
Persaingan industri			
2.	Gusti Putra Pradana (2018)	Kemitraan	Peran masyarakat
			Peran pemerintah
			Peran swasta
			Kerjasama antar stakeholders
		Manfaat Ekonomi	Pendapatan masyarakat
			Kesempatan kerja
		Sumber Daya	Sumber daya alam
			Sumber daya manusia
Pemasaran	Strategi pemasaran		
	Permintaan pasar		
		Bahan Baku	Kondisi bahan baku
			Jenis bahan baku
			Penyediaan bahan baku
			Perolehan bahan baku

3.	Desi Oktaviani (2012)	Sumber Daya	Sumber daya manusia
			Kualitas sumber daya manusia
		Aksesibilitas	Jarak lokasi industri dengan bahan baku
			Jarak lokasi industri dengan pasar

Sumber : Hasil kajian pustaka penulis, 2019

2.6 Sintesa Pustaka

Penentuan variable merupakan tahapan dari penelitian yang bertujuan untuk menentuka hal apa saja yang akan di temui dalam penelitian ini. Variabel-variabel dari tinjauan pustaka merupakan hasil dari studi literatur yang telah dilakukan berdasarkan hasil tinjauan pustaka tersebut, dan di peroleh sintesa pustaka sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka

Indikator Pel	Variabel PEL
Sumber daya	Bahan Baku
	Sumber Daya Manusia
Kemitraan	Peran Pemerintah
	Peran Masyarakat
	Peran Swasta
	Peran antar Stakeholders
Produksi	Produk
	Proses Produksi
Manfaat	Pendapatan Masyarakat

	Kesempatan Kerja
Pemasaran	Strategi Pemasaran
	Permintaan Pasar

Sumber : Hasil kajian pustaka penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1990), pendekatan rasionalistik kebenarannya berdasarkan dari empiri dan fakta, pendekatan ini memandang ilmu yang valid merupakan hasil abstraksi, simplikasi atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. Karakteristik pendekatan ini adalah kebenaran teori berasal dari empirisme panca indra dan empiri etik, dengan sifat analisis analogi yang memberikan gambaran terhadap program dan obyek penelitian berdasarkan konseptualisasi teoritik. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan di Tarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil yang di sesuaikan dengan landasan teori dan di harapkan dapat bersifat kebenaran umum serta pediksi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan model penelitian studi kasus menggunakan Teknik Analisa kualitatif. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkanm menuliskan dan melaporkan suatu peristiwa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang semenara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu (Travers, 1978).

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah ada, didapatkan variable yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Variabel ini digunakan untuk melakukan analisis pada sasaran 1, sasaran 2, dan sasaran 3. Berikut ini penjelasan dari variabel penelitian.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional
Sumber daya	Bahan Baku	Bahan baku dasar sepatu yang bisa dihasilkan
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja
Kemitraan	Peran Pemerintah	Adanya regulasi, pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan berbasis sepatu
Produksi	Produk	Hasil Produksi sepatu yang berkualitas
	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu
Manfaat	Pendapatan	Penghasilan tenaga kerja yang didapatkan

	Masyarakat	dalam pengembangan berbasis sepatu
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan sepatu, melalui festival maupun social media
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2019

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Sedangkan menurut (Purnomo 2010) populasi merupakan keseluruhan dari pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan unit untuk diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah pelaku usaha berbasis sepatu di Desa Masangkulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada sebuah studi kasus yang merupakan bagian populasi (Purnomo, 2010). Sampel ini juga disebut sebagai responden penelitian yang ditentukan melalui Teknik Analisa *purposive sampling*. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Teknik Analisa *purposive sampling* ini bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh. Agar responden yang didapatkan lebih representative ditentukan beberapa kriteria responden yang harus dipenuhi. Berikut beberapa kriteria responden dalam *purposive sampling*:

1. Pihak yang secara langsung mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi ekstisting pengembangan sepatu di wilayah studi.
2. Pihak yang berperan langsung sebagai pelaku usaha di wilayah penelitian.
3. Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam kebijakan pengembangan wilayah.

Berdasarkan kriteria responden yang telah di tentukan, didapatkan:

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel

No	Pihak	Kepakaran
1	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo	sebagai pihak yang bertanggung jawab mengenai kebijakan koperasi perindustrian dan perdagangan yang ada di Kabupaten Sidoarjo
2	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo	Sebagai Pihak yang bertanggung jawab terkait kebijakan pembangunan wilayah yang ada di Kabupaten Sidoarjo
3	Pemerintah Desa Masangankulon	Pihak yang mengetahui permasalahan dan kondisi ekisting di wilayah penelitian
4	Pemilik Industri rumahan sepatu di Masangankulon	Pihak yang berperan langsung sebagai pelaku usaha sepatu
5	Asosiasi pengerajin sepatu sandal Sidoarjo	Sebagai pihak Komunitas yang mengetahui proses produksi dan menjual sepatu

Sumber : Penulis, 2020

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder. Survey primer memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi ekisting yang ada di lapangan. Sedangkan survei sekunder bertujuan untuk

mengumpulkan data-data instansional ataupun dokumen pengembangan berbasis sepatu. Berikut desain survei terkait pengumpulan data.

Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data

Indikator Pel	Variabel PEL	Metode Memperoleh Data
Sumber daya	Bahan Baku	<i>Survei Primer</i> : Observasi dan wawancara
	Sumber Daya Manusia	
Kemitraan	Peran Pemerintah	<i>Survei Primer</i> : <i>Observasi dan wawancara</i> , Survei Sekunder : instansi terkait -Bapedda Kab Sidoarjo -Dinas Koperasi dan UMKM Kab Sidoarjo - Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kab Sidoarjo - Pemerintah Desa Masangankulon
	Peran Masyarakat	
	Peran Swasta	
	Peran antar Stakeholders	
Produksi	Produk	Survei Primer : Observasi dan wawancara
	Proses Produksi	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Survei Primer : Observasi dan wawancara
	Kesempatan Kerja	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Survei Primer: Observasi dan wawancara
	Permintaan Pasar	

Sumber :Penulis, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kualitatif. Teknik tersebut digunakan untuk menjawab tiga sasaran yang telah di dapat.

Untuk penjelasan lebih jelasnya sebagai berikut.

3.7 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam beberap tahapan. Terdapat lima tahap yang meliputi perumusan masalah, tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan penjelasan dari lima tahap tersebut.

1. Perumusan masalah

Penelitian ini memfokuskan untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?”

2. Tinjauan pustaka

Tahap ini merupakan kompilasi landasan teori terkait topik penelitian, baik berupa teori-teori ahli, informasi penelitian sebelumnya dan informasi yang terkait dengan topik penelitian. Dimana informasi yang didapatkan kemudian dikelola dan dikaji guna mendapatkan indikator dan variabel penelitian.

3. Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hal penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan mempengaruhi proses analisis dan output yang akan dihasilkan dengan demikian, dalam pengumpulan data harus memperhatikan alat pengumpulan data tersebut. data yang digunakan merupakan data sekunder dan data primer. Data

sekunder didapatkan dari studi literatur, sedangkan data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap *stakeholders* terkait. Keburuhan data dapat dilihat pada desain survey.

4. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, tahap yang selanjutnya dilakukan adalah tahapan analisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis *delphi*, dan analisis triangulasi. Masing-masing analisis tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan memiliki kegunaan untuk menjawab sasaran penelitian yang ada.

5. Penarikan Kesimpulan

Dengan telah dilakukanlah tahapan-tahapan analisis, lalu dilakukan tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini akan dihasilkan sebuah kesimpulan yang merupakan jawab dari tujuan penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian, akan dirumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

3.7.1 Identifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan Teknik analisis deskriptif

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui Teknik analisis deskriptif. Menurut Suigyono 2012) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini dibutuhkan data mengenai kondisi ekisting yang terdapat di Desa Masangkulon. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat menjelaskan terkait kondisi ekisting pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu yang terdapat di Desa Masangkulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

3.7.2 Menentukan variabel penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangkulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan Teknik analisis delphi

Metode Delphi dikembangkan oleh Derlkey dan asosiasinya di Rand Corporation, California pada tahun (1960). Metode Delphi merupakan metode yang menyelaraskan proses komunikasi komunikasi suatu grup sehingga dicapai proses yang efektif dalam mendapatkan solusi masalah yang kompleks. Metode Delphi adalah metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner, di mana ada mekanisme feedback melalui ‘putaran’/round pertanyaan yang diadakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden (para ahli). (Foley, 1972). Berikut tahapan dalam analisis delphi :

- Langkah 1

Tahapan ini menentukan indikasi variabel penting yang dikomentari oleh para dvokat dimana isu yang ada datang dari dua sumber yaitu advokat dan peneliti. Advokat bebas menambahkan dan mengurangi isu, namun isu tersebut harus sesuai dengan topik perencanaan penelitian.

- Langkah 2

- Menentukan dan menyeleksi pelaku-pelaku kunci
- Penyeleksian didasarkan atas pertentangan-

pertentangan pendapat yang terjadi pada pelaku kunci terhadap isu

- Para advokat harus berbeda posisi dan kewenangannya, afiliasi kelompok pengaruh relatifnya

- Langkah 3

Analisis delphi terdiri atas beberapa putaran sehingga dalam melakukan analisis penelitian ini harus membuat beberapa kuisisioner dan memutuskan variabel penting mana yang akan dipakai pada putaran pertama dan variabel man yang akan dipakai pada putaran selanjutnya. Namun kuisisioner putaran selanjutnya baru bisa dibuat setelah menganalisis hasil kuisisioner putaran pertama.

- Langkah 4

- Peneliti berusaha menentukan posisi responden (pro atau kontra terhadap isu)
- Mengalkulasi dan mempresentasikan ukuran-ukuran secara statistik
- Menganalisis adanya perbedaan pendapat dan inkonsistensi yang dapat digunakan untuk membuatkuisisioner berikutnya.

- Langkah 5

Kuisisioner harus dibuat lagi untuk putaran kedua atau putaran- putaran selanjutnya (jika diperlukan). Putaran-putaran ini merangkum argumen yang ditawarkan bagi pendapat yang saling bertentangan.

- Langkah 6

Tahapan ini mencakup ulasan berbagai arahan yang muncul serta argument yang melandasi ide-ide kreatif dari para advokat.

Dengan menggunakan analisis *delphi* dan

melaksanakan keenam tahapan diatas, diharapkan pertanyaan penelitian mengenai variabel penting yang sesuai untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo akan terjawab.

3.7.3 Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo menggunakan triangulasi

Untuk bisa merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo melalui data primer maupun sekunder yang berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja kemudian dilakukan menggunakan analisis triangulasi. Menurut Denzim (2007) triangulasi digunakan sebagai gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Menurut Denzim (2007) triangulasi meliputi 4 hal, yaitu :

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar peneliti
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

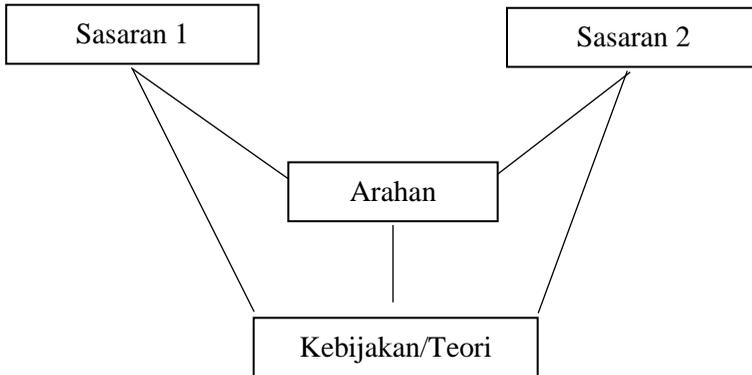


Diagram Triangulasi
 Sumber : moelong, 2008

Tabel 3. 4 Metode Analisis Data

No	Sasaran	Analisis	Hasil analisis
1	Mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif	Analisis Deskriptif	Karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

2	Menentukan variabel penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menggunakan teknik analisis delphi	Analisis delphi	Variabel penting terkait pengembangan ekonomi lokal yang berbasis sepatu di Desa Masangankulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo
3	Merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo menggunakan triangulasi	Analisis Triangulasi	Arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo

Sumber :Penulis, 2020

Rumusan Masalah

Kampung sepatu desa Masangankulon merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis sepatu di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut menjadi sebuah potensi besar dari segi ekonomi, namun karena minimnya partisipasi masyarakat sekitar membuat produksi sepatu menjadi minim, dan masih terdapat masyarakat sekitar yang masih tergolong miskin. Potensi yang telah ada ini seharusnya dapat digunakan masyarakat sekitar untuk menjadi lapangan pekerjaan.

Dengan demikian diperlukannya penelitian untuk merumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"bagaimana arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo ?"*

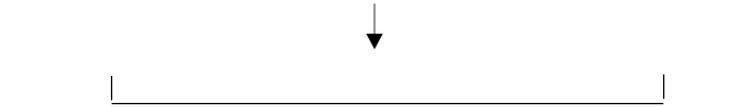
Studi Literatur
Menentukan variabel pengembangan ekonomi lokal

Survey primer
Observasi lapangan dan wawancara

Survey sekunder
Insansional

Analisis Delphi
Menentukan variabel penting yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu

Analisis Deskriptif
Identifikasi karakteristik pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu



Hasil
Dirumuskannya arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu

Analisis Triangulasi
Merumuskan arahan pengembangan ekonoi lokal berbasis sepatu

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2019

BAB IV

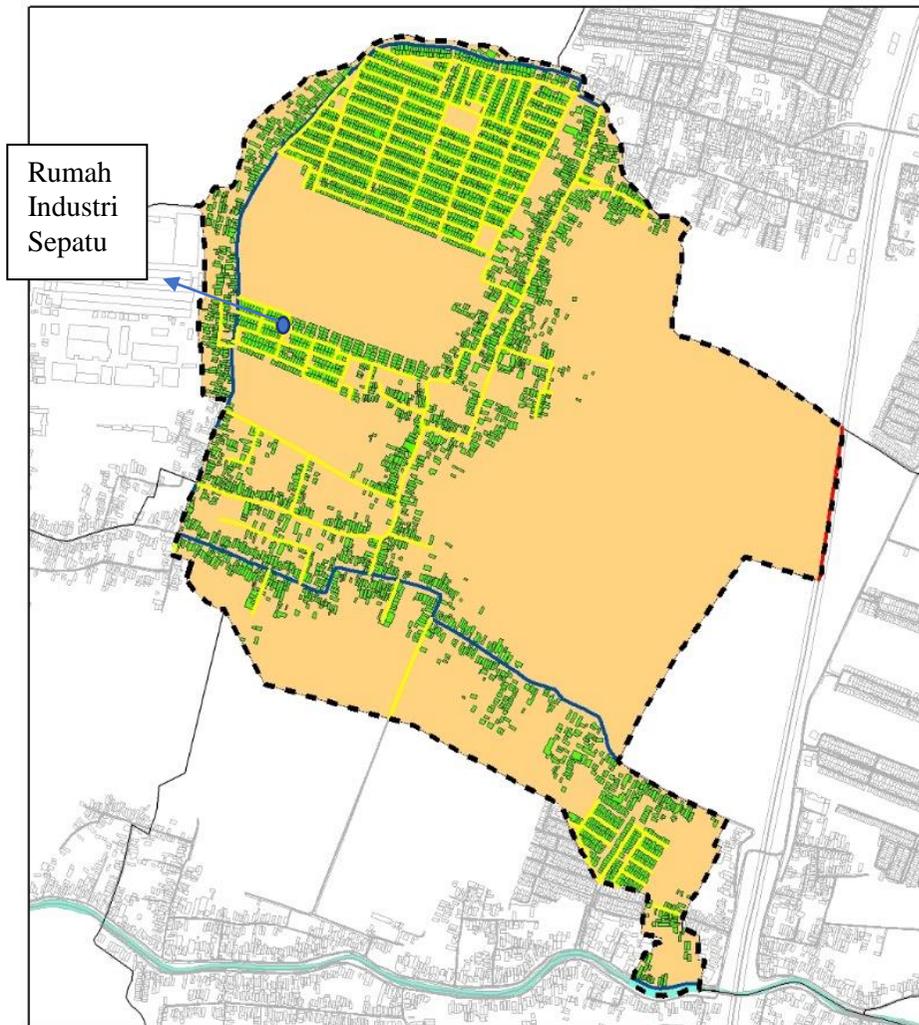
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Wilayah administratif

Administratif wilayah penelitian ini adalah Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah penelitian adalah 218Ha. Desa ini memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Utara	: Desa Jemundo dan Desa Suko
Selatan	: Desa Kloposepuluh
Timur	: Desa Masanganwetan
Barat	: Desa Panjunan dan Desa Sadang





DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DANKOTA
FAKULTAS SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
BERBASIS SEPATU DI DESA MASANGANKULON
KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

PETA WILAYAH STUDI



1:13.000



INSET PETA



Legenda

- Batas Desa Masangankulon
- Desa Masangankulon
- Sungai
- Jalan Arteri
- Jalan Lokal
- Jalan Kolektor
- Bangunan

KETERANGAN RIWAYAT PETA:

- Batas-batas Administrasi Nasional diperoleh dari informasi pemerintah daerah setempat
- Peta ini bukan referensi mengenai garis-garis batas administrasi nasional dan internasional

SUMBER PETA:

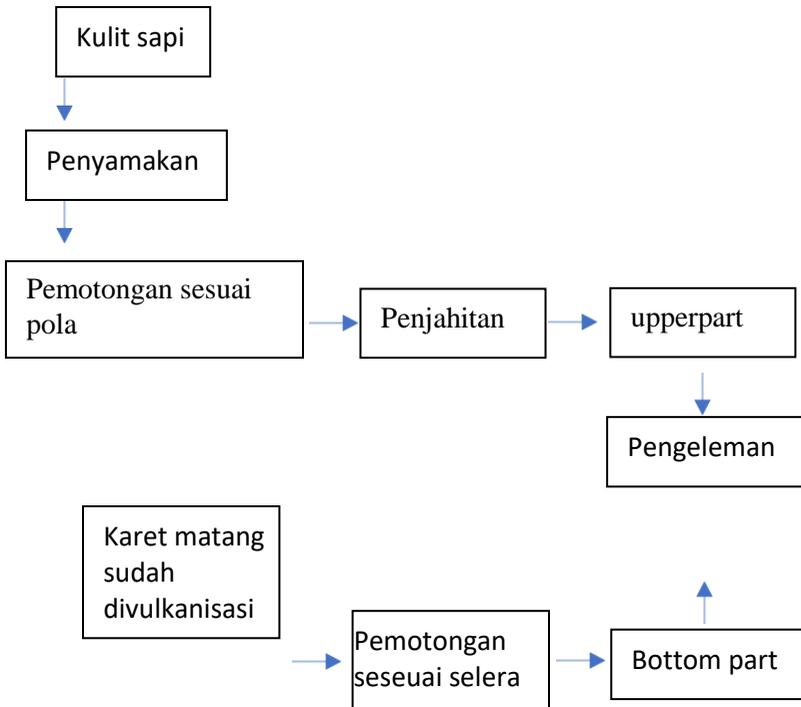
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

4.1.2 Produksi

Produksi di mulai saat 2015, dimana produksi saat itu cukup banyak dan langsung di perjual ke pengepul sepatu. Tidak ada pembelian perorangan saat tahun 2015. Dimana produksi saat itu produksi langsung di berikan ke satu pintu. Kerja sama itu terjadi hanya dua tahun hingga 2016. Mulai tahun 2017 Cak Muin mulai menjual belikan produk sepatu melalui perorangan dan mulai memanfaatkan internet/ media social namun penggunaan yang belum optimal. Sehingga omset penjualan menjadi turun dari tahun sebelumnya. Dan proses penurunan tersebut terjadi hingga tahun saat ini, dimana permintaan produksi tidak sebanyak pada saat ke pengepul, meskipun dengan harga yang lebih rendah.

Proses produksi ekonomi lokal sepatu di desa masuangankulon dilakukan secara home industri, alat-alat yang digunakan terbilang masih belom modern, banyak tahap-tahap produksi yang masih dilakukan dengan cara handmade, atau manual menggunakan tangan sendiri.

Proses pertama dari produksi sepatu yaitu pengambilan bahan baku berupa kulit sapi , kulit sapi yang telah di ambil merupakan kulit sapi yang telah diolah atau bisa di bilang kulit sapi yang setengah siap untuk diproduksi menjadi sepatu, lalu setelah kulit sapi tersedia dilakukan proses penyamakan, penyamakan bisa dikatakan sebagai setengah proses setelah dari bahan baku sehingga setelah proses ini kulit sapi dapat dipotong sesuai pola dan model, berbarengan dengan proses pengolahan kulit ini, juga dilakukan proses pengolahan pada alas, pada proses ini karet matang yang telah divulkanisasi dipotong sesuai pola baik alas bawah maupun alas yang menempel ke kulit sapi, setelah itu dilakukan proses Bottom Part atau bisa dikatakan proses penyesuaian terhadap bentuk normal kaki, dengan berjalannya kedua proses tersebut baik dari alas maupun kulit, lalu dilakukan proses pengeleman dua bahan yang telah di proses tersebut hingga lem kering.



Sumber : Hasil olahan peneliti, 2019



Sumber : foto penulis,2019

4.1.3Pemasaran

Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo bekerja sama dengan pemilik usaha mikro kecil lain untuk membantu usaha rumahan baik dari segi modal pemasaran dan pemantauan. Tertuang dalam peraturan Bupati No 31 Tahun 2017. Namun pelaku usaha belum termasuk dalam binaan Dinas UMKM kabupaten sidoarjo. Sehingga pengetahuan mengenai pemasaran baik dari event event UMKM belum pernah diikuti.

Permintaan pasar sepatu ini tergolong masih minim bahkan kebanyakan permintaan masih dalam jumlah satuan atau perorangan. Pengetahuan mengenai pemasaran melalui media sosial sangat penting, disitu pelaku produksi dapat belajar mengenai harga pasar, model style, hingga pemasaran yang lebih optimal. Mengenai harga hanya terdapat dua perbedaan harga, dengan perbandingan harga yang lebih mahal memiliki kualitas kulit yang lebih baik dan lebih lentur/ tidak kaku dan sepatu lebih nyaman digunakan.. Pemasaran melalui media social telah dilakukan namun hanya dari website, dan penggunaannya jarang dan hampir tidak pernah di pakai karena pengetahuan pelaku usaha belum optimal dalam bidang media social/ internet.

Mengenai harga hanya terdapat dua perbedaan harga, dengan perbandingan harga yang lebih mahal memiliki kualitas kulit yang lebih baik dan lebih lentur/ tidak kaku dan sepatu lebih nyaman digunakan jika dibandingkan dengan harga yang lebih rendah.

Tabel 4 1 Jumlah Produksi

Tahun	Produksi
2015	50
2016	80

2017	50
2018	30
2019	30
2020	-

Hasil : Identifikasi Penulis, 2020

Tabel 4 2 Harga Sepatu

Harga di tahun 2020

Produk	Harga
sepatu kulit pullup	300,000
Sepatu kulit Biasa	195,000

Sumber : Hasil Identifikasi penulis ,2020

4.1.4 Manfaat Ekonomi

Pemerintah selalu bekerja sama dengan para pelaku UMKM untuk selalu mengembangkan industry UMKM masing-masing dengan selalu memperdayakan masyarakat-masyarakat lokal masing-masing wilayah. Dengan harapan dapat menambah pendapatan masyarakat, dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Adanya pelaku usaha di suatu desa tentu akan dapat mensejahterahkan dan menambah pendapatan masyarakat sekitar, tentu dengan memanfaatkan masyarakat lokal yang ada sebagai tenaga kerja. Di dalam usaha industry rumahan sepatu ini terdapat masyarakat lokal yang terlibat dalam proses pembuatan namun karena jumlah permintaan masyarakat yang masih minim sehingga masyarakat yang terlibat dalam proses industry rumahan sepatu juga masih sedikit.

Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tentu juga akan meningkatkan pendapatan dari tenaga kerja masyarakat lokal.

4.1.5 Sumber Daya

Sepatu yang diproduksi di Desa Masangan kulon hampir keseluruhan di buat di tempat tersebut, hanya saja mengambil bahan baku kulit sapi diluar dari produksi sepatu di wilayah studi, tepatnya di daerah tuban. Dan pengirimannya bahan produksi ini waktunya juga tidak tentu. Produksi sepatu dilakukan 5 hari dalam satu minggu, model dari sepatu pun selalu berinovasi. Tidak hanya terpatok dengan satu model.

Sumber daya masyarakat juga tidak tegrgolong kurang, masyarakat sekitar sangat mendukung industry rumahan sepatu. Saat ada pesanan yang kadang tidak dapat di lakukan hanya dengan dua orang. Masyarakat lokal juga menjadi tenaga kerja dalam produksi ini walau tidak tetap. Karena produksi sepatu mengikuti permintaan pasar.

4.1.6 Kemitraan

Keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari berbagai indicator salah satunya adalah keberadaan kelembagaan jaringan kerja antara pemerintah, swasta, peran antar stakeholders, hingga masyarakat lokal.

Belum terdaftarnya Industri Rumahan Sepatu Masangankulon sebagai binaan UMKM Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terutama Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, membuat Industri rumahan sepatu masangankulon tidak dapat melaksanakan fasilitas yang di sediakan yang dapat dilihat dalam peraturan Bupati No 31 Tahun 2017. Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

Masyarakat lokal Desa Masangankulon telah sadar bahwa potensi ekonomi lokal sepatu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, yang di dapat dari kesempatan kerja. Sehingga masyarakat berpartisipasi dalam proses produksi. Dan di utamakan

dalam Kelompok masyarakat muda. Dalam hasil wawancara dengan Cak Muin pemilik industry rumahan telah ada 3 masyarakat lokal anak-anak muda. Yang mengikuti proses produksi. Walaupun tidak tetap. Karena mengikuti permintaan pasar.

Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan ekonomi lokal memang dapat menjadi solusi, namun untuk mencapai titik tersebut memang dibutuhkan sebuah trobosan atau inovasi yangberlanjut. Untuk sekarang belum ada pihak swasta yang ikut serta dalam pengembangan sepatu di wilayah studi.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Karakteristik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu di Desa Masangankulon.

Dalam mengidentifikasi karakteristik pengembangan ekonomi local berbasis sepatu di Desa Masangankulon dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kondisi ekisting berdasarkan variable-variabel yang telah di dapatkan , sehingga di dapatkan potensi dan masalah terkait pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di desa Masangankulon . Hasil identifikasi ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut.

Identifikasi Karakteritik Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 4 3 Identifikasi Karakteristik PEL Sepatu Desa Masangankulon

Indikator Pel	Variabel PEL	Potensi dan Masalah
Sumber daya	Sumber daya alam	(+)Adanya bahan baku dan tidak ada kelangkaan bahan baku untuk produksi industri rumahan sepatu (-) bahan baku yang relatif mahal
	Sumber Daya Manusia	(+)Adanya tenaga kerja dari warga sekitar untuk memproduksi sepatu untuk pasar lokal.

		(+) ikut serta pemuda masyarakat lokal dalam memproduksi industri rumahan sepatu
Kemitraan	Peran Pemerintah	(+)Adanya kebijakan mengenai pengembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo (-) Peran Pemerintah yang belum ikut serta dalam pengembangan industri rumahan sepatu di Masangankulon
	Peran Masyarakat	(+) Adanya peran masyarakat lokal dalam pengembangan industri rumahan sepatu dalam proses produksi
	Peran Swasta	(-) belum adanya pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan industri rumahan sepatu di Desa Masangankulon
	Peran antar Stakeholders	(+) Pemerintah Kabupaten sidoarjo telah bekerja sama dengan beberapa stakeholders pelaku UMKM (-) industri rumahan sepatu di Masangankulon masih belum terkait dengan masing-masing stakeholders
Produksi	Produk	(+) Sudah adanya produk sepatu yang siap untuk dijual. (+)model sepatu yang menarik, dan selalu berinovasi di setiap produksinya.
	Proses Produksi	(-) proses produksi dapat terbilang lama, karena tidak menggunakan alat-alat modern

Manfaat	Pendapatan Masyarakat	(+) Adanya Pelaku usaha Berbasis sepatu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat
	Kesempatan Kerja	(+) Adanya penyerapan tenaga kerja di Industri rumahan sepatu
Pemasaran	Strategi Pemasaran	(+) Media sosial juga sudah mulai digunakan walaupun masih minim. (-) belum pernah mengikuti festival pemerintah yang memfasilitasi para pelaku UMKM
	Permintaan Pasar	(+) permintaan pasar tidak hanya berada di sekitar wilayah produksi, hingga ke kota-kota sekitar (-) jumlah permintaan pasar masih dalam jumlah yang sedikit. (-)kurang pahamnya pelaku usaha mengenai kondisi pasar.

Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2020

4.2.2 Variabel penting pada pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon.

Dalam menentukan variable penting pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon . dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Delphi. Wawancara dilakukan pada lima stakeholders, yaitu Pelaku usaha, Asosiasi pengrajin sepatu sandal Sidoarjo, Desa Masangankulon, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, dan BAPEDDA Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis yang di dapat sebagai berikut.

Hasil Analisis Delphi Tahap I

Tabel 4 4 Analisis Delphi Tahap I

Indikator Pel	Variabel PEL	R1	R2	R3	R4	R5
Sumber daya	Sumber daya alam	S	S	S	S	S
	Sumber Daya Manusia	S	S	S	S	S
Kemitraan	Peran Pemerintah	S	S	S	S	S
	Peran Masyarakat	S	S	S	S	S
	Peran Swasta	S	S	TS	TS	TS
	Peran antar Stakeholders	S	S	S	S	S
Produksi	Produk	S	S	S	S	S
	Proses Produksi	S	S	S	S	S
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	S	S	S	S	S
	Kesempatan Kerja	S	S	S	S	S
Pemasaran	Strategi Pemasaran	S	S	S	S	S
	Permintaan Pasar	S	S	S	S	S

Sumber : hasil analisis Penulis 2020

R1 = Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Sidoarjo

R2 = Bapedda Kabupaten Sidoarjo

- R3 = Pelaku usaha sepatu Desa Masangankulon
- R4 = Asosiasi pengrajin sepatu sandal Sidoarjo
- R5 = Kantor Desa Masangankulon
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju

Berdasarkan hasil analisis Delphi tahap I , diketahui bahwa semua stakeholders berpendapat setuju pada variable , sumber daya alam, sumber daya manusia, peran pemerintah, peran masyarakat, peran antar stakeholders, produk, proses produksi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, strategi pemasaran, permintaan pasar. Karena di anggap memiliki pengaruh pada pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon. Namun pada variable peran swasta stakeholders pelaku usaha dan asosiasi pengrajin sepatu sandal Sidoarjo menyatakan tidak setuju karena di anggap tidak memiliki pengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu. Terdapatnya perbedaan pendapat pada variable peran swasta, maka dilakukan analisis Delphi tahap II. Berikut hasil analisis Delphi tahap II.

Analisis Delphi Tahap II

Tabel 4 5 Analisis Delphi Tahap II

Indikator Pel	Variabel PEL	R1	R2	R3	R4	R5
Sumber daya	Sumber daya alam	S	S	S	S	S
	Sumber Daya Manusia	S	S	S	S	S
Kemitraan	Peran Pemerintah	S	S	S	S	S
	Peran Masyarakat	S	S	S	S	S
	Peran Swasta	S	S	S	S	S
	Peran antar Stakeholders	S	S	S	S	S

Produksi	Produk	S	S	S	S	S
	Proses Produksi	S	S	S	S	S
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	S	S	S	S	S
	Kesempatan Kerja	S	S	S	S	S
Pemasaran	Strategi Pemasaran	S	S	S	S	S
	Permintaan Pasar	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisis, 2020

R1 = Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Sidoarjo

R2 = Bapedda Kabupaten Sidoarjo

R3 = Pelaku usaha sepatu Desa Masangankulon

R4 = Asosiasi pengrajin sepatu sandal Sidoarjo

R5 = Kantor Desa Masangankulon

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Setelah melihat dari hasil kuisioner *Delphi* yang telah disebarakan kelima responden, yaitu kuisioner tahap I dan Kuisioner tahap II, di dapatkan kesimpulan bahwa di capainya consensus menjadi 12 variabel yang dijadikan factor dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Variable-variabel tersebut adalah :

1. Bahan Baku
2. Sumber daya manusia
3. Peran pemerintah
4. Peran masyarakat
5. Peran swasta
6. Peran antar *Stakeholders*
7. Produk

8. Proses produksi
9. Pendapatan masyarakat
10. Kesempatan kerja
11. Strategi pemasaran
12. Permintaan pasar

Setelah mengetahui variable yang mempengaruhi dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

4.2.3 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Tabel arahan pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Masangankulon.

Tabel 4 6 Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Sepatu Desa Masangankulon

Indikator Pel	Variabel PEL	Potensi dan Masalah	Teori/Kebijakan/Best practice	Arahan
Sumber daya	Bahan Baku	(+)Adanya bahan baku dan tidak ada kelangkaan bahan baku untuk produksi industri rumahan sepatu (-) bahan baku yang relatif mahal	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur nomor 31 Tahun 2017 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo , -Dalam Pasal 19 menjelaskan mengenai tugas seksi bina usaha mikro b. ; 2. pelaksanaan fasilitasi pengembangan usaha mikro (promosi, pameran, kerjasama antar usaha mikro usaha mikro dengan badan usaha lain) ; 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerja sama dengan pelaku UMKM sepatu lain atau pelaku usaha peternakan untuk mendapatkan bahan baku yang optimal.
	Sumber Daya Manusia	(+)Adanya tenaga kerja dari warga sekitar untuk memproduksi sepatu untuk pasar lokal. (+) ikut sertaan pemuda masyarakat lokal dalam memproduksi industri rumahan sepatu	<ul style="list-style-type: none"> Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan. Blakely (1989) menyebutkan bahwa komponen sumber daya manusia lebih ditekankan pada kualitas pekerja yang berasal dari penduduk lokal dibandingkan banyaknya pekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan mengenai keterampilan produksi sepatu melalui event-event UMKM Kabupaten Sidoarjo, untuk menarik ketertarikan anak-anak muda, dengan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, Serta pelaku usaha sepatu di Kabupaten Sidoarjo. Mengoptimalkan anak-anak muda lokal Desa Masangankulon untuk mengikuti pelatihan atau seminar mengenai pengembangan sepatu, diharapkan selalu muncul inovasi baru.

Kemitraan	Peran Pemerintah	<p>(+)Adanya kebijakan mengenai pengembangan UMKM di Kabupaten Sidoarjo</p> <p>(-) Peran Pemerintah yang belum ikut serta dalam pengembangan industri rumahan sepatu di Masangankulon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. • Peraturan Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur nomor 31 Tahun 2017 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo , Dalam Pasal 19 menjelaskan mengenai tugas seksi bina usaha mikro b. menyiapkan bahan pelaksanaan teknis bina usaha mikri:1. penyusunan pemberdayaan dan bimbingan usaha mikro2. pelaksanaan fasilitasi pengembangan usaha mikro (promosi, pameran, kerjasama antar usaha mikro usaha mikro dengan badan usaha lain)3.pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil4. melaksanakan diklat dan uji sertifikasi kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftarkan Industri Rumahan sepatu ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo. Agar terdaftar sebagai umkm yang terdaftar. Sehingga mendapatkan info terkait pembinaan mengenai event-event, pinjaman modal dan kebutuhan mengenai pengembangan UMKM sesuai kebijakan yang ada. • Pemerintah terutama Dinas Koperasi Dan UMKM melakukan Monitoring/evaluasi dalam upaya mendorong Pengembangan Industri Rumahan Sepatu Di Masangankulon. • Sering melakukan FGD/ Sharing Session Dengan para pelaku usaha UMKM untuk menampung kritik dan saran, dengan harapan pengembangan para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo.
	Peran Masyarakat	(+) Adanya peran masyarakat lokal dalam pengembangan industri rumahan sepatu dalam proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan peran masyarakat dalam pengembangan Industri sepatu di Masangankulon, dari bangga membeli produk lokal masangankulon, ikut serta dalam promosi produk lokal wilayah lokal tempat tinggal.
	Peran Swasta	(-) belum adanya pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan industri rumahan sepatu di Desa Masangankulon	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan pihak swasta transportasi untuk mempermudah pengiriman bahan baku sepatu.
	Peran antar Stakeholders	<p>(+) Pemerintah Kabupaten sidoarjo telah bekerja sama dengan beberapa stakeholders pelaku UMKM</p> <p>(-) industri rumahan sepatu di Masangankulon masih belum terkait dengan masing-masing stakeholders</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur nomor 31 Tahun 2017 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo , Dalam Pasal 19 menjelaskan mengenai tugas seksi bina usaha mikro b. menyiapkan bahan pelaksanaan teknis bina usaha mikro ; 1. penyusunan pemberdayaan dan bimbingan usaha mikro ; 2. pelaksanaan fasilitasi pengembangan usaha mikro (promosi, pameran, kerjasama antar usaha mikro usaha mikro dengan badan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dengan asosiasi pengrajin sepatu di Kabupaten Sidoarjo yang berada Di Wedoro yang dapat menjadi wadah komunikasi dan kolaborasi pelaku usaha sepatu terkait bahan baku, pengrajin, pengepul, pemerintah Kabupaten dan akademisi.

			usaha lain) ; 3. pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil ; 4. melaksanakan diklat dan uji sertifikasi kewirausahaan	
Produksi	Produk	(+) Sudah adanya produk sepatu yang siap untuk dijual . (+)model sepatu yang menarik, dan selalu berinovasi di setiap produksinya.	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur nomor 31 Tahun 2017 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo , -Dalam Pasal 19 menjelaskan mengenai tugas seksi bina usaha mikro b. menyiapkan bahan pelaksanaan teknis bina usaha mikri ; 1. penyusunan pemberdayaan dan bimbingan usaha mikro ; 2. pelaksanaan fasilitasi pengembangan usaha mikro (promosi, pameran, kerjasama antar usaha mikro usaha mikro dengan badan usaha lain) ; 3. pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil ; 4. melaksanakan diklat dan uji sertifikasi kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan produksi yang berkualitas serta memiliki ciri khas tersendiri.
	Proses Produksi	(-) proses produksi dapat terbilang lama, karena tidak menggunakan alat-alat modern	<ul style="list-style-type: none"> Dalam konteks proses produksi, maka adanya penguasaan tehnologi yang baik, maka akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi tehnologi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan penemuan produk produk baru dan cara produksi yang lebih efisien (Barro dalam Romer, 1994) 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan riset-riset dan inovasi terkait memproduksi sepatu, dengan harapan dapat menemukan teknologi yang palingefisien, dengan melakukan komunikasi dengan para pelaku usaha sepatu baik di dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	(+) Adanya Pelaku usaha Berbasis sepatu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Strategis Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo Misi : Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri Pengolahan, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, UMKM dan Koperasi serta Pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengoptimalan tenaga kerja masyarakat lokal , sehingga dapat menjadi sumber pendapat masyarakat lokal dan membuka lapangan pekerjaan baru.
	Kesempatan Kerja	(+) Adanya penyerapan tenaga kerja di Industri rumahan sepatu	<ul style="list-style-type: none"> Rencana Strategis Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo Misi : Meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis Industri Pengolahan, Pertanian, Perikanan, Pariwisata, UMKM dan Koperasi serta Pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelatihan dan pembinaan masyarakat lokal dengan tujuan pengembangan inovasi dan pengalaman produksi industri Rumahan Sepatu di Masangkulon
		(+) Media sosial juga sudah mulai digunakan walaupun masih minim.	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur nomor 31 Tahun 2017 Tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan situs atau media online sebagai media promosi produk, sehingga mempermudah pemasaran. Mengoptialkan Event-event yang di sediakan oleh

Pemasaran	Strategi Pemasaran	(-) belum pernah mengikuti festival pemerintah yang memfasilitasi para pelaku UMKM	Sidoarjo , -Dalam Pasal 19 menjelaskan mengenai tugas seksi bina usaha mikro b. menyiapkan bahan pelaksanaan teknis bina usaha mikro ; 1. penyusunan pemberdayaan dan bimbingan usaha mikro ; 2. pelaksanaan fasilitasi pengembangan usaha mikro (promosi, pameran, kerjasama antar usaha mikro usaha mikro dengan badan usaha lain) ; 3. pelaksanaan pemberdayaan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil ; 4. melaksanakan diklat dan uji sertifikasi kewirausahaan	Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, ataupun Event-event yang di sediakan oleh pihak swasta untuk pemasaran ke masyarakat yang lebih luas. <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan Toko untuk menjalani pembelian secara langsung, dan bekerja sama dengan Koperasi yang berada di Masangankulon. • Memberikan gapura/ arah yang menarik untuk petunjuk tempat produksi sepatu di masangankulon.
	Permintaan Pasar	(+) permintaan pasar tidak hanya berada di sekitar wilayah produksi, hingga ke kota-kota sekitar (-) jumlah permintaan pasar masih dalam jumlah yang sedikit. (-)kurang pahamnya pelaku usaha mengenai kondisi pasar.	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan seseorang atas suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, citarasa masyarakat, jumlah penduduk serta ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang (Sadono, 1994) 	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu melihat kondisi pasar, dapat dari segi pendapatan masyarakat ,target pasar, harga, dan inovasi. Sehingga produk yang di dihasilkan dapat realistis dengan apa yang terjadi di pasar masyarakat.

Sumber : Hasil analisis, 2020

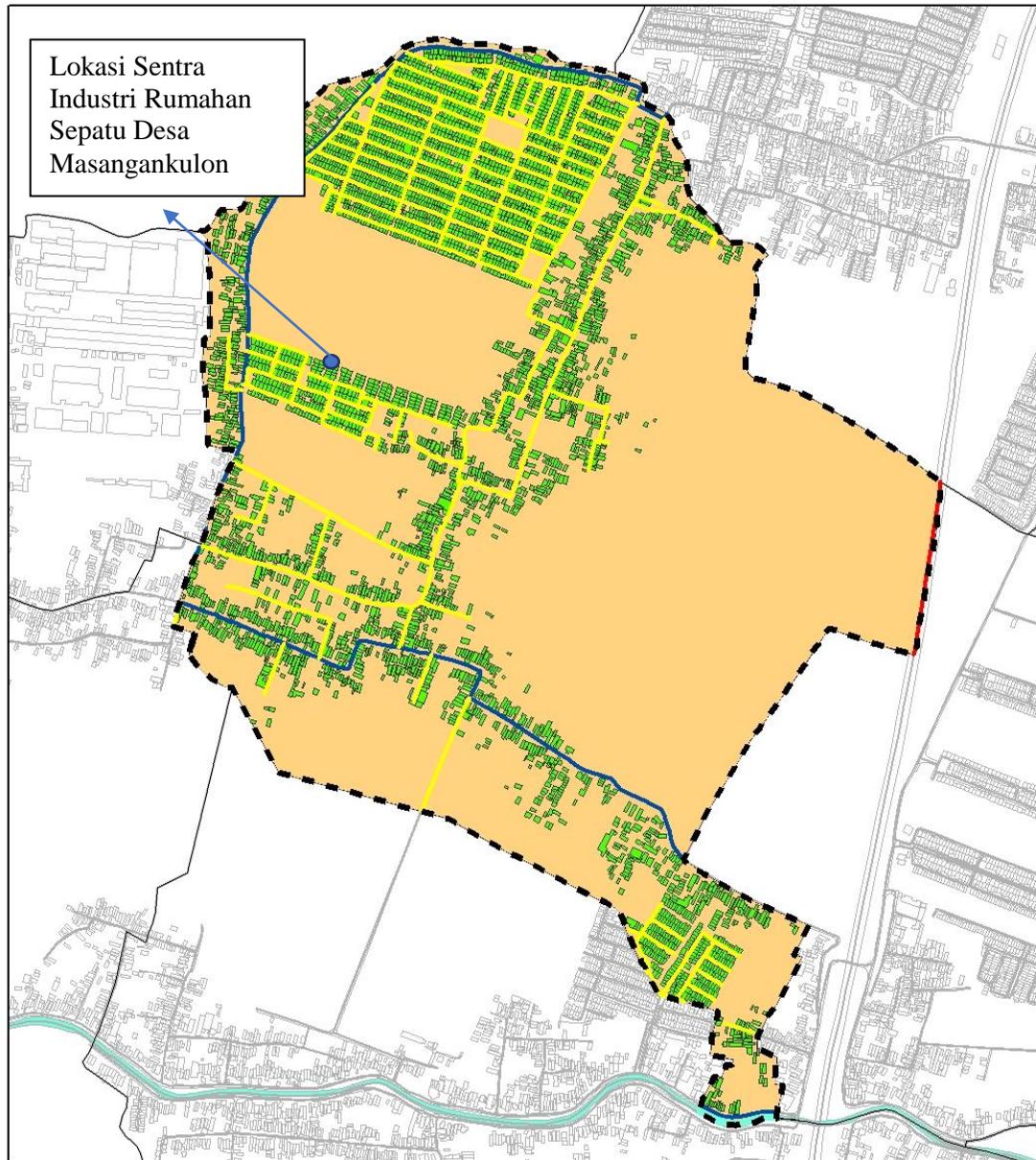
Memberikan gapura/
arah yang menarik
untuk petunjuk tempat
produksi sepatu di
masangankulon

Menyediakan Toko
untuk menjalani
pembelian secara
langsung, dan bekerja
sama dengan Koperasi
yang berada di kantor
Desa Masangankulon



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DANKOTA
FAKULTAS SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

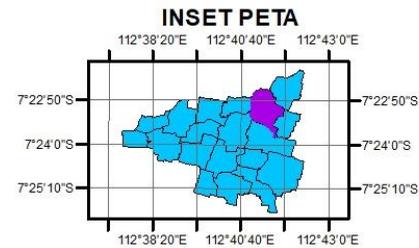
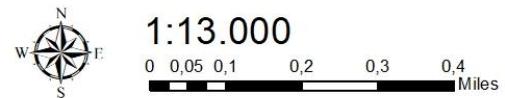
ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DANKOTA
 FAKULTAS SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA

**ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
 BERBASIS SEPATU DI DESA MASANGANKULON
 KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

PETA KONDISI EKSISTING



Legenda

- Batas Desa Masangankulon
- Desa Masangankulon
- Sungai
- Jalan Arteri
- Jalan Lokal
- Jalan Kolektor
- Bangunan

KETERANGAN RIWAYAT PETA:

- Batas-batas Administrasi Nasional diperoleh dari informasi pemerintah daerah setempat
- Peta ini bukan referensi mengenai garis-garis batas administrasi nasional dan internasional

SUMBER PETA:

- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

- A. Indikator Sumber daya (Sumber daya alam/bahanbaku dan sumber daya manusia)
- 1) Melakukan kerja sama dengan pelaku UMKM sepatu lain atau pelaku usaha peternakan untuk mendapatkan bahan baku yang optimal
 - 2) Mengadakan pelatihan mengenai keterampilan produksi sepatu, melalui event-event UMKM Kabupaten Sidoarjo, untuk menarik ketertarikan anak-anak muda, dengan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo, Serta pelaku usaha sepatu di Kabupaten Sidoarjo.
 - 3) Mengoptimalkan anak-anak muda lokal Desa Masangankulon untuk mengikuti pelatihan atau seminar mengenai pengembangan sepatu, diharapkan selalu muncul inovasi baru.
- B. Indikator Kemitraan (Peran Pemerintah, peran masyarakat , peran swasta, peran antar *stakeholders*)
- 1) Mendaftarkan Industri Rumahan sepatu ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo. Agar terdaftar sebagai umkm yang terdaftar. Sehingga mendapatkan info terkait pembinaan mengenai event-event, pinjaman modal dan kebutuhan mengenai pengembangan UMKM sesuai kebijakan yang ada.
 - 2) Pemerintah terutama Dinas Koperasi Dan UMKM melakukan Monitoring/evaluasi dalam upaya mendorong Pengembangan Industri Rumahan Sepatu Di Masangankulon.
 - 3) Sering melakukan FGD/ Sharing Session

Dengan para pelaku usaha UMKM untuk menampung kritik dan saran, dengan harapan pengembangan para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

- 4) Pengoptimalan peran masyarakat dalam pengembangan Industri sepatu di Masangankulon, dari bangga membeli produk lokal masangankulon, ikut serta dalam promosi produk lokal wilayah lokal tempat tinggal.
- 5) Kerja sama dengan pihak swasta transportasi untuk mempermudah pengiriman bahan baku sepatu.
- 6) Melakukan koordinasi dengan asosiasi pengrajin sepatu di Kabupaten Sidoarjo yang berada Di Wedoro yang dapat menjadi wadah komunikasi dan kolaborasi pelaku usaha sepatu terkait bahan baku, pengrajin, pengepul, pemerintah Kabupaten dan akademisi

C. Indikator Produk (Produk dan Proses Produksi)

- 1) Menghasilkan produksi yang berkualitas serta memiliki ciri khas tersendiri.
- 2) Melakukan riset-riset dan inovasi terkait memproduksi sepatu, dengan harapan dapat menemukan teknologi yang paling efisien, dengan melakukan komunikasi dengan para pelaku usaha sepatu baik di dalam kota, luar kota maupun luar negeri.

D. Indikator Manfaat (Pendapatan Masyarakat dan Kesempatan Kerja)

- 1) Pengoptimalan tenaga kerja masyarakat lokal , sehingga dapat menjadi sumber pendapat masyarakat lokal dan membuka lapangan

pekerjaan baru.

- 2) Melakukan pelatihan dan pembinaan masyarakat lokal dengan tujuan pengembangan inovasi dan pengalaman produksi industri Rumahan Sepatu di Masangankulon

E. Indikator Pemasaran (Strategi Pemasaran dan Permintaan Pasar).

- 1) Menggunakan situs atau media online sebagai media promosi produk, sehingga mempermudah pemasaran.
- 2) Mengoptialkan Event-event yang di sediakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, ataupun Event-event yang di sediakan oleh pihak swasta untuk pemasaran ke masyarakat yang lebih luas.
- 3) Menyediakan Toko untuk menjalani pembelian secara langsung, dan bekerja sama dengan Koperasi yang berada di Masangankulon.
- 4) Memberikan gapura/ arah yang menarik untuk petunjuk tempat produksi sepatu di masangankulon.

Aktif mengikuti pasar, selalu melihat kondisi pasar, dapat dari segi pendapatan masyarakat ,target pasar, harga, dan inovasi. Sehingga produk yang di dihasilkan dapat realistis dengan apa yang terjadi di pasar masyarakat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Potensi Pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Harapannya tidak hanya menguntungkan wilayah, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerja sama antara Pihak pemerintah, Swasta, Stakeholders terkait, hingga masyarakat lokal. Sudah terdapat masyarakat lokal yang berpartisipasi dalam produksi industri rumahan sepatu. Meskipun dalam jumlah yang masih sedikit, karena masih minimnya permintaan pasar. Namun secara tidak langsung dapat dilihat bahwa ekonomi lokal sepatu dapat memberikan pendapatan masyarakat lokal dan kesempatan kerja. Berdasarkan potensi ekonomi lokal berbasis sepatu yang ada di Desa Masangankulon. Maka di perlukan penelitian mengenai arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan tersebut, di lakukan analisis 3 sasaran dengan hasil dari setiap sasaran sebagai berikut.

1. Dari hasil identifikasi karakteritik pengembangan ekonomi lokal di dapatkan kelebihan dan kekurangan dari kondisi ekisting pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Terdapat 12 Variabel penting yang di dapatkan dari analisis *Delphi* kepada *stakeholders*, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, peran pemerintah, peran masyarakat, peran swasta, peran antar *stakeholders*, produk, proses produksi,

- pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, strategi pemasaran, dan permintaan pasar.
3. Hasil rumuskan arahan pengembangan ekonomi lokal berbasis sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Melalui Indikator Sumber daya, Kemitraan, Produk, Manfaat, dan Pemasaran.

5.2 Saran

Ada juga untuk saran terhadap penelitian Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono sebagai berikut :

- Adanya kerja sama Sinergis antara Pemerintah dan pelaku usaha sepatu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono
- Pengoptimalan kerja sama antar stakeholders/Pelaku usaha sepatu atau asosiasi sepatu yang ada di Kabupaten Sidoarjo
- Menggunakan situs media social atau online untuk pengoptimalan produk dalam penjualan/Pemasaran.
- Pengoptimalan Tenaga kerja masyarakat lokal di Industri Rumahan Sepatu di Desa Masangankulon.
- Mendaftarkan Industri rumahan sepatu Masangankulon dalam Binaan Dinas Koperasi dan UMKM agar dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang di sediakan pemerintah untuk para pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo 2009-2029*. Sidoarjo : Pemerintah Kab Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo (2017).
- *Kecamatan Dalam Angka 2017 dan Kecamatan Sukodono Dalam Angka 2017*. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- *Blakely, E.J., & Leigh, N. G. (2010). Planning Local Economic Development Theory and practice*. United state od America: SAGE Publikations. Inc.
- *Munir, R., & Fitanto, B. (2005). Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Local Governace Support Program (LGSP)*
- *Wiranto, Ttag & dkk. (2004) Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal (KPEL)*. Bappenas.
- *Gordon, T.J. (1994). The Delphi Method*. London: Milenium
- *World Bank. (2011). Local Economic Development, Urban Development Unit*. Washington D.C.
- *Rahma, H. (2012). Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementrian Pekerjaan Umum.
- *Munir, R., & Fitanto, B. (2005). Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan, Local Governace Support Program (LGSP)*
- *Linstone, H. & Turoff, M. (2002). The Delphi Method Thechniques and Application*, London: Murray Turrof &

Harold A. Linstone Inc.

- Wiranto, Tatag. 2002. *Kemitraan Pengembangan Ekonomi Lokal Bagi Penanggulangan Kemiskinan. Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat bagi Penanggulangan Kemiskinan: Sebuah Tantangan dalam Pembangunan Wilayah dan Kota*. ITB-SOCSEA-BAPPENAS. Bandung.
- Andini Okky Novitasari (2013). *Pengembangan Kawasan Industri Alas kaki di Kabupaten Mojokerto*.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. *Peraturan Bupati No 31 Tahun 2017*. Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

**LAMPIRAN A – KUISIONER ANALISIS DELPHI
ARAHAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
SEPATU DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

WAWANCARA

“Menentukan Faktor Peningkat Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”

Bapak/Ibu/Saudara/yang saya hormati

Saya selaku mahasiswa program Sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah Dan Kota ITS Surabaya sedang dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Arahana Pengembangan Ekonomi Lokal Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan Arahana Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Oleh karena itu dengan kuisioner ini diharapkan ketersediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjawab pertanyaan ini sesuai dengan pengalaman serta pemahaman anda. Terimakasih banyak atas kesediaan anda.

Hormat saya

Peneliti

Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra

NRP- 08211640000057

Krisagil20@gmail.com/081776507225

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Arsitektur,Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Nama : Devi

Instansi :Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/T S	Alasan
Sumber daya	Bahan Baku	ketersediaan/ kualitas Bahan baku dasar yang dihasilkan menjadi sepatu	S	setuju karena bahan baku mempengaruhi dari hasil produk
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja	S	karena dapat menambah pendapatan masyarakat lokal
Kemitraan	Peran Pemerintah	Adanya regulasi, pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu	S	setuju, karena peran pemerintah dapat membantu UMKM sepatu maupun umkm yang lain

	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu	S	dengan peran masyarakat lokal, dapat membantu dari segi pemasaran ataupun partisipasi
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	dapat membantu dalam segi pemasaran maupun produksi
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan berbasis sepatu	S	sehingga dapat menambah pengetahuan pengembangan usaha
Produksi	Produk	Hasil Produksi sepatu yang berkualitas	S	

	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu	S	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Penghasilan yang didapatkan dalam pengembangan berbasis sepatu	S	
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu	S	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan sepatu,	S	

		melalui festival maupun social media		
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu	S	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengajukan variable baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi peningkatan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon ?

Sebutkan :

Nama :

Instansi : Bapedda Kabupaten Sidoarjo

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Sumber daya	Bahan Baku	ketersediaan/ kualitas Bahan baku dasar yang dihasilkan menjadi sepatu	S	
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja	S	

Kemitraan	Peran Pemerintah	Adanya regulasi, pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu	S	
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu	S	
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan	S	

		berbasis sepatu		
Produksi	Produk	Hasil Produksi sepatu yang berkualitas	S	
	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu	S	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Penghasilan yang didapatkan dalam pengembangan berbasis sepatu	S	
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu	S	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan	S	

		sepatu, melalui festival maupun social media		
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu	S	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengajukan variable baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi peningkatan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon ?

Sebutkan :

Nama : Cak Mu'in

Instansi : Pelaku Industri Rumahan Sepatu Di Masangankulon

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Sumber daya	Bahan Baku	ketersediaan/ kualitas Bahan baku dasar yang dihasilkan menjadi sepatu	S	
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja	S	
Kemitraan	Peran	Adanya	S	

	Pemerintah	regulasi, pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu		
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu	S	
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	TS	
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan berbasis sepatu	S	

Produksi	Produk	Hasil Produksi sepatu yang berkualitas	S	
	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu	S	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Penghasilan yang didapatkan dalam pengembangan berbasis sepatu	S	
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu	S	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan sepatu, melalui	S	

		festival maupun social media		
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu	S	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengajukan variable baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi peningkatan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon ?

Sebutkan :

Nama : Mbak kiki

Instansi : Kantor Desa Masangankulon

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Sumber daya	Bahan Baku	ketersediaan/ kualitas Bahan baku dasar yang dihasilkan menjadi sepatu	S	
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja	S	
Kemitraan	Peran Pemerintah	Adanya regulasi,	S	

		pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu		
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu	S	
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	TS	
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan berbasis sepatu	S	
Produksi	Produk	Hasil Produksi	S	

		sepatu yang berkualitas		
	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu	S	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Penghasilan yang didapatkan dalam pengembangan berbasis sepatu	S	
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu	S	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan sepatu, melalui festival	S	

		maupun social media		
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu	S	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengajukan variable baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi peningkatan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon ?

Sebutkan:

Nama : Mas Rusdi

Instansi : Asosiasi Pengrajin Sepatu Sandal Sidoarjo

Indikator Pel	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Sumber daya	Bahan Baku	ketersediaan/ kualitas Bahan baku dasar yang dihasilkan menjadi sepatu	S	
	Sumber Daya Manusia	Tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja	S	
Kemitraan	Peran	Adanya	S	

	Pemerintah	regulasi, pelatihan bantuan usaha (modal). Dan hal mendukung lainnya untuk membantu pengembangan berbasis sepatu		
	Peran Masyarakat	Adanya kelompok usaha untuk pengembangan berbasis sepatu	S	
	Peran Swasta	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	TS	
	Peran antar Stakeholders	Adanya kerja sama sinergis antara kelompok usaha pengembangan berbasis sepatu	S	

Produksi	Produk	Hasil Produksi sepatu yang berkualitas	S	
	Proses Produksi	Teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbasis sepatu	S	
Manfaat	Pendapatan Masyarakat	Penghasilan yang didapatkan dalam pengembangan berbasis sepatu	S	
	Kesempatan Kerja	Peluang dan kesediaan bagi masyarakat untuk bekerja di bidang pengembangan sepatu	S	
Pemasaran	Strategi Pemasaran	Program yang digunakan untuk memasarkan hasil pengembangan sepatu, melalui	S	

		festival maupun social media		
	Permintaan Pasar	Besarnya permintaan pasar dalam pengembangan sepatu	S	

Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengajukan variable baru lainnya yang dianggap turut mempengaruhi peningkatan pengembangan ekonomi lokal sepatu di Desa Masangankulon ? Sebutkan

**LAMPIRAN B – KUISIONER ANALISIS DELPHI ITERALI 2
 ARAHA PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
 SEPATU DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN
 SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

WAWANCARA

“Menentukan Faktor Peningkat Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”

Bapak/Ibu/Saudara/yang saya hormati

Saya selaku mahasiswa program Sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah Dan Kota ITS Surabaya sedang dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan Arahan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Sepatu Di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Oleh karena itu dengan kuisisioner ini diharapkan ketersediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/I untuk berkenan menjawab pertanyaan ini sesuai dengan pengalaman serta pemahaman anda. Terimakasih banyak atas kesediaan anda.

Hormat saya

Peneliti

Krismansyah Ragil Ardiyanto Putra

NRP- 08211640000057

Krisagil20@gmail.com/081776507225

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Arsitektur,Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Nama : Devi

Instansi : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo

Indikator	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Kemitraan	Peran Swata	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	

Nama :

Instansi : BAPEDDA Kabupaten Sidoarjo

Indikator	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Kemitraan	Peran Swata	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	

Nama : Cak Mu'in

Instansi : Pelaku industri rumahan sepatu di Masangkulon

Indikator	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Kemitraan	Peran Swata	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	

Nama : Mbak kiki

Instansi : Kantor Desa Masangkulon

Indikator	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Kemitraan	Peran Swata	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	

Nama : Mas Rusdi

Instansi : Asosiasi Pengrajin sepatu di Sidoarjo

Indikator	Variabel PEL	Definisi Operasional	S/TS	Alasan
Kemitraan	Peran Swata	Adanya keterlibatan pihak swasta di kawasan pengembangan, seperti investasi atau kerja sama	S	

TENTANG PENULIS



Penulis lahir di Surabaya, 20 Juni 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bagus dan Jenni. Penulis telah menempuh Pendidikan formal di SDN Kandangan 1, SMPN 10 Surabaya, SMA TRIMURTI, dan terdaftar sebagai mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan kota ITS Surabaya dengan NRP 08211640000057. Selama Perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus, di antaranya menjadi Staff Departemen Minat Bakat Himpunan Mahasiswa Planologi ITS 2018-2019, Penulis dapat di hubungi melalui e-mail krisagil20@gmail.com